

Eksternalitas dan Kebijakan Publik Objek Wisata *Floating Market* Lembang

Externalities and public policy attractions *Floating Market* Lembang

¹Zahra Putri Fadhila, ²Dr. Asnita Frida Sebayang, S.E., M. Si., ³Nurfahmiyati, SE., M. Si

^{1,2,3}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email:*¹ Zahrafadhila295@gmail.com, ²atikah_frida@yahoo.com, ³fyatie03@yahoo.com

Abstract. Floating Market is one of the developing tourist attraction in Kecamatan Lembang. The establishment of the Floating Market attraction area is instrumental in increasing the regional income, encouraging investors to open business in Lembang sub-district, and provide opportunities in the form of providing jobs and side jobs that can be done by the community. The problem of this study is Forms of externality generated by the Floating Market attraction and to identify appropriate forms of public policy strategies for addressing the problem of externalities in the Floating Market. The method of analysis used is a combination method consisting of quantitative and qualitative analysis. The results showed that the Floating Market attraction raises various forms of externalities both positive and negative. These forms of externalities can be an opportunity and are utilized by the community in Kecamatan Lembang to improve their standard of living. The most important public policy according to the public perception is the supervision and control of the Floating Market attraction.

Keywords: Externalities, Tourist Attraction, Public Policy

Abstrak. *Floating Market* merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang di Kecamatan Lembang. Berdirinya kawasan objek wisata *Floating Market* sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan daerah, mendorong para investor untuk membuka usaha di daerah Kecamatan Lembang, dan memberikan peluang berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan pekerjaan sampingan yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk eksternalitas yang ditimbulkan objek wisata *Floating Market* dan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi kebijakan publik yang cocok untuk menangani masalah eksternalitas di *Floating Market*. Metode analisis yang digunakan adalah metode kombinasi (*mix method*) yang terdiri dari analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata *Floating Market* menimbulkan berbagai bentuk eksternalitas baik positif maupun negatif. Bentuk-bentuk eksternalitas tersebut dapat dijadikan peluang dan di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Lembang untuk meningkatkan standar hidup mereka. Kebijakan Publik yang paling penting menurut persepsi masyarakat adalah pengawasan dan pengontrolan terhadap objek wisata *Floating Market*.

Kata Kunci : Eksternalitas, Objek Wisata, Kebijakan Publik

A. Pendahuluan

Dalam suatu perekonomian modern setiap aktivitas mempunyai keterkaitan satu sama lainnya. Semua keterkaitan suatu kegiatan lainnya dilaksanakan melalui mekanisme pasar atau sistem, maka keterkaitan berbagai aktivitas tersebut tidak menimbulkan masalah. Akan tetapi banyak pula keterkaitan antara kegiatan tidak melalui mekanisme pasar sehingga timbul berbagai macam masalah antara suatu kegiatan dengan kegiatan lain tetapi tidak melalui mekanisme pasar disebut dengan eksternalitas. Untuk mengurangi eksternalitas yang muncul di mekanisme pasar, maka pemerintah dapat merumuskan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan publik. Dimana kebijakan publik umumnya berkaitan dengan kehidupan bangsa dan negara.

Salah satu contoh yang dapat memunculkan eksternalitas dari sektor pariwisata. Ada banyak potensi pariwisata di Jawa Barat diantaranya wisata alam, wisata gunung, dan wisata belanja. Salah satu kawasan wisata yang hadir di Kota Bandung tepatnya di Kabupaten Bandung Barat yaitu *Floating Market* Lembang atau pasar terapung.

Dinamakan *Floating Market* atau pasar terapung karena kawasan ini merupakan sebuah danau yang dimanfaatkan untuk aktivitas transaksi jual beli sebagai daya tarik utamanya. Kehadiran kawasan wisata *Floating Market* Lembang sebagai alternatif daya tarik wisata di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung, kini kawasan *Floating Market* Lembang semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan dari dalam kota maupun luar kota.

Kawasan wisata *Floating Market* di daerah Lembang memberikan eksternalitas positif dan negatif. Namun pada dasarnya eksternalitas positif disini memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar dimana masyarakat sekitar mendapatkan lapangan pekerjaan, membuka usaha (warung) dekat dengan *Floating Market*, dan membuka fasilitas lainnya seperti restaurant, warung/cafe, supermaket, lahan parkir. Di sisi lain selain semakin berkembangnya gejolak ekonomi masyarakat sekitar timbul permasalahan lain yakni tingginya tingkat keluhan masyarakat yang ada di sekitar kawasan Lembang khususnya daerah *Floating Market*, hal ini memicu berbagai faktor diantaranya adalah kemacetan, ketertiban, kebersihan maupun keamanan. Peningkatan paling signifikan yang dikeluhkan warga adalah mengenai kemacetan yang meningkat sebesar 11,35%, disusul kemudian mengenai ketertiban dan kebersihan.

B. Tinjauan Pustaka

Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Adisasmita, 2010). Menurut Fandeli (2000), objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Pengertian Eksternalitas

Rosen (1988) menyatakan bahwa eksternalitas terjadi ketika aktivitas suatu satu kesatuan mempengaruhi kesejahteraan kesatuan yang lain yang terjadi diluar mekanisme pasar (*non market mechanism*). Tidak seperti pengaruh yang ditransmisikan melalui mekanisme harga pasar, eksternalitas dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi. Fisher (1996) mengatakan bahwa eksternalitas terjadi bila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Sehingga ketika terjadi eksternalitas, maka *private choices* oleh konsumen dan produsen dalam *private markets* umumnya tidak menghasilkan sesuatu yang secara ekonomi efisien. Berdasarkan pada pemahaman di atas dapat dijelaskan bahwa dalam perspektif teoritis, eksternalitas terjadi karena adanya perbedaan antara *marginal social* dan *private cost* suatu barang. Dalam kasus kerusakan lingkungan menimbulkan *negative externality* karena tidak adanya unsur biaya tambahan dalam bentuk *social cost* yang masuk dalam komponen harga barang akhir. Oleh karena itu diperlukan *governemnt intervention* dalam bentuk penetapan pajak atau subsidi guna mengkoreksi dampak-dampak dari eksternalitas (Verhoef, 1999; Verhoef dan Nijkamp, 2000).

Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan publik sebagai hipotesis yang mengandung kondisi-kondisi awal dan

akibat-akibat yang bias diramalkan. Kebijakan publik itu harus dibedakan dengan bentuk-bentuk kebijakan yang lain misalnya kebijakan swasta menurut Pressman dan Widavsky sebagaimana dikutip Budi Winarno (2002: 17). Hal ini dipengaruhi oleh keterlibatan faktor-faktor bukan pemerintah. Robert Eystone sebagaimana dikutip Leo Agustino (2008 : 6) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “hubungan antara unit pemerintah dengan lingkungannya”. Banyak pihak beranggapan bahwa definisi tersebut masih terlalu luas untuk dipahami, karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik dapat mencakup banyak hal. Thomas R Dye sebagaimana dikutip Islamy (2009: 19) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “ is whatever government choose to do or not to do” (apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau untuk tidak dilakukan). Definisi ini menekankan bahwa kebijakan publik adalah mengenai perwujudan “tindakan” dan bukan merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat publik semata. Di samping itu pilihan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu juga merupakan kebijakan publik karena mempunyai pengaruh (dampak yang sama dengan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk-bentuk Eksternalitas :

Eksternalitas positif atau dampak samping yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Hasil wawancara dan survey kepada informan kepala desa dan masyarakat di Kecamatan Lembang. Berikut beberapa bentuk eksternalitas positif, diantaranya:

- a. Bentuk Eksternalitas terhadap Ekonomi Lokal. *Floating Market* mendukung terhadap perkembangan ekonomi lokal. Banyaknya pengunjung dari daerah lain membuat dorongan kepada masyarakat sekitar untuk mendirikan usaha sendiri, sehingga pendapatan perekonomian suatu keluarga dapat terpenuhi
- b. Bentuk eksternalitas terhadap penyediaan lapangan pekerjaan. *Floating Market* mendukung dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Dengan adanya lokasi objek wisata *Floating Market* dapat memberikan berbagai macam jenis pekerjaan dan beberapa pekerjaan sampingan bagi masyarakat di Kecamatan Lembang. Sebelum adanya *Floating Market* jumlah usaha seperti warung, cafe, dan tempat rekreasi lainnya belum terlalu banyak dibandingkan sesudah berdirinya *Floating Market*. Banyak masyarakat yang memanfaatkan peluang dengan memiliki pekerjaan sampingan.
- c. Bentuk eksternalitas terhadap perkembangan industri pariwisata. Perkembangan objek wisata *Floating Market* mendorong para perusahaan lain untuk mendirikan objek wisata lainnya dikawasan Kecamatan Lembang. Semakin banyaknya industri pada sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah berupa pajak perusahaan, pendapatan bagi masyarakat, penyediaan lapangan pekerjaan. Dorongan pemerintah setempat terhadap perkembangan pariwisata dapat mengundang para investor dan perusahaan lain untuk membangun Hotel, Villa, dan Resort yang mendukung perkembangan industri pariwisata di Kecamatan Lembang.
- d. Bentuk eksternalitas terhadap kesejahteraan sosial. Perkembangan objek wisata *Floating Market* mendukung dalam kesejahteraan sosial di masyarakat Kecamatan Lembang. Sebelum adanya objek wisata *Floating Market* dan tempat rekreasi lainnya masyarakat di Kecamatan Lembang masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan, Pendapatan rata-rata perbulan masyarakat pun masih dapat dikatakan kurang. *Floating Market* ini sangat mendukung kepada lapangan pekerjaan sehingga dari tahun ke tahun tingkat pengangguran berkurang di Kecamatan Lembang.

Eksternalitas negatif yaitu dampak samping yang merugikan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi

dari pihak yang dirugikan. Hasil wawancara dan survey kepada informan kepala desa dan masyarakat di Kecamatan Lembang. Berikut beberapa bentuk eksternalitas negatif, diantaranya:

- a. Bentuk eksternalitas terhadap kemacetan. Dibangunnya kawasan objek wisata *Floating Market* mendukung para wisatawan baik dari luar daerah maupun satu daerah berkunjung ke objek wisata *Floating Market* untuk berekreasi dan liburan. Dengan adanya lokasi objek wisata *Floating Market* dapat menimbulkan kemacetan. Hal ini memberikan kepadatan terutama pada hari *weekend*, dengan banyaknya pengunjung di kecamatan Lembang meningkatkan jumlah kendaraan yang semakin banyak memenuhi jalur ke arah Lembang mulai dari kendaraan bermotor, mobil pribadi, dan bahkan bis rombongan.
- b. Bentuk eksternalitas terhadap sampah, dan polusi udara. Kawasan objek wisata *Floating Market* mendukung para wisatawan baik dari luar daerah maupun satu daerah berkunjung ke objek wisata *Floating Market* untuk berekreasi dan liburan jika sudah memasuki hari *long weekend* sampah di kecamatan lembang meningkat bahkan ada masyarakat yang nakal dengan membuang sampah sembarangan. Berbeda dengan polusi udara dimana banyaknya kendaraan yang lalu lalang di daerah Lembang memberikan polusi udara berupa asap kendaraan tersebut.
- c. Eksternalitas berupa Kerusakan Fasilitas Umum. Dibangunnya kawasan objek wisata *Floating Market* mendukung para wisatawan baik dari luar daerah maupun satu daerah berkunjung ke objek wisata *Floating Market* untuk berekreasi dan liburan. Meningkatkan jumlah kendaraan yang semakin banyak memenuhi jalur ke arah Lembang mulai dari kendaraan bermotor, mobil pribadi, dan bahkan bis rombongan menjadi cepat mudah rusak bahkan fasilitas lainnya berupa trotoar dijadikan parkir oleh wisatawan *Floating Market* karena kurangnya lahan parkir yang disediakan oleh pihak perusahaan *Floating Market*.

Strategi Kebijakan Publik

Kebijakan publik mengisyaratkan adanya pilihan-pilihan kolektif yang saling bergantung satu sama lain, termasuk didalamnya keputusan-keputusan untuk melakukan tindakan. Kebijakan publik tersebut dibuat oleh badan atau kantor pemerintah. Ada beberapa persepsi dari masyarakat di Kecamatan Lembang untuk merencanakan sebuah kebijakan publik yang akan di lakukan oleh pemerintah daerah Kecamatan Lembang

Hasil penelitian dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner kepada kepala desa dan masyarakat sekitar, peneliti memperoleh banyak informasi mengenai perkembangan pariwisata berupa kebijakan publik yang akan di lakukan oleh pemerintah setempat. Berdasarkan analisis banyak dari masyarakat menyetujui rencana yang dilakukan pemerintah setempat, dan ada beberapa masyarakat yang tidak menyetujui rencana yang akan dilakukan pemerintah. Berikut adalah rencana pemerintah dalam kebijakan publik di Kecamatan Lembang, diantaranya:

Tabel 1. Hasil tabulasi persepsi masyarakat terhadap kebijakan publik

No	Kebijakan Publik	Bobot
1	Pengawasan serta pengontrolan guna mengurangi dampak negatif dari <i>Floating Market</i> oleh pemerintah setempat.	434
2	Perencanaan pemerintah setempat memberikan alternatif pekerjaan bagi masyarakat sekitar.	416

3	Menengakan hukum yang tepat bagi adanya pelanggaran-pelanggaran(lembaga)	411
4	Perlunya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat untuk mengatasi dampak-dampak dari objek wisata <i>Floating Market</i> .	410
5	Layanan pengembangan usaha yang disediakan oleh pemerintah guna meningkatkan keahlian masyarakat setempat.	400
6	Pengawasan jam operasional <i>Floating Market</i> .	389
7	Adanya pembangunan fasilitas publik oleh perusahaan bagi masyarakat	385
8	Penetapan biaya yang besar oleh pemerintah setempat terhadap <i>Floating Market</i> .	380
9	Perencanaan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata lainnya di Kecamatan Lembang	380
10	Semakin berkembangnya pembangunan <i>Floating Market</i> dapat meningkatkan retribusi daerah.	378
11	Kawasan <i>Floating Market</i> mendorong pemerintah dan perusahaan untuk membangun kemampuan masyarakat sekitar	370
12	Pengembangan kebijakan CSR dari perusahaan <i>Floating Market</i> untuk masyarakat sekitar.	364
13	Perlunya pemindahan <i>Floating Market</i> ke kawasan lain	269

Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi yang paling dibutuhkan oleh masyarakat di Kecamatan dengan bobot yang paling besar adalah pengawasan serta pengontrolan guna mengurangi dampak negatif dari *Floating Market* oleh pemerintah setempat. Hal ini dikarenakan masyarakat membutuhkan pemerintah setempat untuk terus mengontrol agar objek wisata *Floating Market* tidak menambahkan dampak-dampak lainnya, serta perlunya pengawasan kepada pihak perusahaan dalam jam operasional, jenis-jenis makanan yang diperjual belikan. Perlunya pengawasan pemerintah dalam objek wisata guna untuk mengurangi dampak negatif dari objek wisata tersebut dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat dan perusahaan untuk meminimalisir dampak negatif tersebut, dan dari munculnya dampak-dampak dapat dijadikan peluang dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan standar hidup di Kecamatan Lembang.

Selain kebijakan dalam pengawasan pemerintah, persepsi masyarakat dalam kebijakan lainnya membutuhkan alternatif pekerjaan. Dari hasil penelitian dibutuhkannya kebijakan ini karena bagi masyarakat yang tidak memiliki usaha dan pekerjaan sampingan, dan memperbolehkan masyarakat mengembangkan usahanya di kawasan daerah objek wisata *Floating Market*. Berkembangnya usaha masyarakat

dapat memberikan lapangan pekerjaan lainnya bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, dan dapat dijadikan kebijakan pemerintah untuk alternatif pekerjaan masyarakat sekitar. Sehingga terjalannya kerja sama antara masyarakat yang mengembangkan usahanya dengan pemerintah setempat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Eksternalitas yang ditimbulkan objek wisata *Floating Market* adalah eksternalitas positif dan negatif.

Eksternalitas Positif

Bentuk-bentuk eksternalitas positif yang diterima oleh masyarakat Kecamatan Lembang antara lain; bentuk eksternalitas terhadap ekonomi lokal, bentuk eksternalitas terhadap penyediaan lapangan pekerjaan, bentuk eksternalitas terhadap perkembangan industri pariwisata, dan bentuk eksternalitas terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketiga bentuk eksternalitas dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Lembang untuk meningkatkan standar hidup masyarakat.

Eksternalitas Negatif

Bentuk-bentuk eksternalitas negatif yang timbul yaitu bentuk eksternalitas terhadap kemacetan, banyaknya para pengunjung dari luar daerah ke kecamatan Lembang memberikan kepadatan terutama pada hari weekend, dengan banyaknya pengunjung di kecamatan Lembang meningkatkan jumlah kendaraan yang semakin banyak memenuhi jalur ke arah Lembang mulai dari kendaraan bermotor, mobil pribadi, dan bahkan bis rombongan ini mengakibatkan kemacetan yang cukup panjang. Namun ada sebagian masyarakat yang dapat memanfaatkan peluang mereka dengan berjualan disepanjang jalan akibat kemacetan tersebut.

2. Ada beberapa langkah pemerintah daerah Kecamatan Lembang untuk menanggulangi masalah yang timbulnya eksternalitas yang diakibatkan oleh adanya objek wisata *Floating Market*. Hasil penelitian menggunakan metode Skala Likert dengan bobot tertinggi pada kebijakan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah adanya pengawasan serta pengontrolan guna mengurangi dampak negatif dari objek wisata *Floating Market* oleh pemerintah setempat.

Daftar Pustaka

- Arifin. 2005. Pengaruh Kegiatan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang. Skripsi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bandem, I Made. "Peranan Seni dan Budaya dalam Pengembangan Pariwisata". Makalah Evaluasi Akhir Tahun Pariwisata 1998 BPP – PHRI dan FDP. (28 Desember 1998). Hal :3.
- BPS Kabupaten Bandung Barat, (2015). Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka 2015. Bandung: Badan Pusat Statistika Kabupaten Bandung Barat, 2015
- Deddy (2012) Eksternalitas model eco-settlements di daerah aliran sungai (DAS) hulu Cimanuk (Studi di daerah aliran sungai DAS) Hulu Cimanuk (Studi Kasus Kampung Muara, Desa Sukawargi, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, Jawa Barat).

- Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Bandung. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/2119.pdf>
- Depdikbud. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. 1993. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Budaya Daerah Jambi. Jambi : Depdikbud.
- Wikarta, E. Kusnadi, Tuhpawana P. S., Yayat Dhahiyat, dan Abdul Rodjak. 2010. Eksternalitas Pencemaran Sumber Daya Air. Bandung: Unpad Press. Hal: 80.

